

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PINJAMAN MACET
DANA BERGULIR DI BKM SENDANG MUKTI
KELURAHAN SENDANGGUWO
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Penta Widyartati

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) SEMARANG

Abstrak

Untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat perkotaan pemerintah menggulirkan dana hibah ke kelurahan-kelurahan di perkotaan. Salah satu sasaran kelurahan di kota Semarang adalah Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang. Tujuan digulirkannya dana hibah tersebut adalah sebagai Modal BKM untuk dipinjamkan secara bergulir kepada masyarakat Sendangguwo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh karakter peminjam terhadap tunggakan pinjaman, seberapa pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap tunggakan pinjaman dan pengaruh kemampuan BKM Sendangguwo mengelola dana bergulir terhadap tunggakan peminjam.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peminjam yang mempunyai pinjaman macet di BKM Sendangmukti Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Yamane diperoleh jumlah sebesar 78 orang nasabah dan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria nasabah yang memiliki tunggakan terbesar sampai pada urutan 78. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan analisa regresi linier dengan menggunakan program SPSS 17

Hasil Penelitian menemukan adanya pengaruh karakter nasabah terhadap pinjaman macet negatif dan signifikan sehingga hipotesa 1 yaitu karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pinjaman macet terbukti. Pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap pinjaman macet adalah negatif dan signifikan sehingga hipotesa 2 penelitian ini yaitu jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pinjaman macet terbukti. Pengaruh kemampuan mengelola dana bergulir berpengaruh negatif dan signifikan sehingga hipotesa 3 penelitian ini yaitu kemampuan mengelola dana bergulir berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pinjaman macet terbukti. Nilai koefisien regresi ini semuanya negatif yang artinya semakin tinggi nilai karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola dana bergulir maka nilai pinjaman macet akan semakin rendah.

Kata kunci : Dana bergulir macet, karakter peminjam, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola dana bergulir.

PENDAHULUAN

Sebagai upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah perkotaan adalah mengembangkan dan mengelola dana bergulir yang memberikan kemudahan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) perkotaan untuk mendapatkan permodalan atau pinjaman lunak dalam bentuk dana hibah yang diberikan ke BKM untuk dipinjamkan ke RTM berupa dana bergulir di setiap kelurahan. Dana bergulir ini adalah seluruh dana program dan bersifat pinjaman yang dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang dikelola BKM yang disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha dengan prosedur dan persyaratan yang sangat mudah dan bunga yang terjangkau serta tanpa agunan/jaminan. Karena dari proses dan persyaratan yang sangat mudah untuk mendapatkan pinjaman maka muncul suatu permasalahan yaitu terjadi pinjaman macet/bermasalah yang disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal pada UPK “BKM SENDANG MUKTI” Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang.

Pinjaman macet tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari karakter nasabah, jangka waktu pinjaman maupun bagaimana kemampuan BKM Sendang Mukti didalam mengelola dana bergulir. dan juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor lain. Dari faktor penyebab pinjaman macet tersebut bisa digunakan untuk menangani masalah dan mencari solusi yang sesuai, karena dalam penyelesaian pinjaman macet di BKM Sendang Mukti kelurahan Sendangguwo, hanya mengandalkan penagihan dari rumah ke rumah saja, belum menjamin adanya pinjaman yang tidak macet. Maka perlu dicari solusi untuk memperlancar dan memperkecil dana bergulir untuk tidak macet di peminjam.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

1. Pengertian Pinjaman Macet/Kredit Macet

Dalam ilmu perbankan konvensional pinjaman macet di sebut kredit macet. Maka telaah pustaka dalam penelitian ini untuk menggunakan istilah Kredit macet. Menurut Siamat (1993) Kredit Macet atau Problem Loan adalah

kepercayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Menurut Sinungan (1993) kredit macet adalah kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan. Menurut Sukardji (1984) kredit macet adalah piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih adalah jumlah klaim perusahaan yang ada pada pelanggan yang tidak dapat ditagih karena suatu alasan tertentu,

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kredit macet antara lain:

a. Karakter Nasabah

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari calon debitur (anggota kelompok) yang akan diberikan dana kredit benar-benar harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak pemberi kredit. Untuk mengetahui sifat calon debitur dapat diketahui dari latar belakang calon debitur, baik yang bersifat pekerjaan maupun pribadi. Sifat dan watak ini dapat dijadikan tolak ukur tentang “kemauan” debitur untuk membayar pinjamannya.

b. Jangka Waktu Pinjaman

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek (Thomas Suyatno, 1997). Terdapat tiga macam jangka waktu kredit yaitu:

a. Kredit jangka pendek

Adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk modal kerja. Misalnya kredit untuk pertanian dan peternakan.

b. Kredit jangka menengah

Adalah kredit yang memiliki jangka waktunya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit dalam bidang pertanian yaitu jeruk dan peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Adalah kredit yang masa pengembaliannya diatas 3 atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk keperluan investasi jangka panjang seperti investasi di perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur, selain itu juga digunakan untuk kredit konsumtif misalnya kredit perumahan.

Pinjaman dana bergulir BKM Sendangmukti kelurahan Sendangguwo merupakan Pinjaman/kredit jangka pendek dimana jangka waktunya maksimal 1 Tahun dengan system pengembalian setiap bulan selama 12 bulan atau 10 bulan., sedangkan untuk yang musiman jangka waktunya juga 1 Tahun dengan system pengembalian 3 bulanan atau 6 bulanan.

c. Kemampuan Mengelola Kredit

Dalam mengelola dana bergulir atau kredit/pinjaman dari BKM Sendangmukti, kelurahan Sendangguwo untuk kegiatan usahanya setiap peminjam memiliki kemampuan mengelola yang berbeda – beda. Yang dimaksud dengan kemampuan mengelola pinjaman disini adalah kemampuan dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan dana pinjaman dari BKM Sendangmukti, dengan jangka waktu pinjaman yang berbeda-beda maka akan menyebabkan adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Semakin baik kemampuan dalam mengelola usahanya maka akan menghasilkan pendapatan yang besar dari usahanya sehingga kemampuan peminjam dalam membayar angsuran akan berjalan dengan lancar dan sebaliknya jika semakin buruk kemampuan dalam mengelola usahanya maka kemampuan peminjam dalam membayar angsuran tidak bisa berjalan dengan lancar karena pendapatan yang dihasilkan dari usahanya mengalami pasang surut yang tidak bisa dipastikan.

3. Pengaruh karakter peminjam terhadap pinjaman macet

Pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) BKM Sendangmukti harus mengenali sifat dan watak calon peminjam. Bagaimana kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya atas pinjaman yang diterima? Pihak UPK harus memahami karakter calon peminjam apakah peminjam adalah orang yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan kecil kemungkinan terjadi kredit macet. Masvika Rizki Novitasari (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, sehingga hipotesis yang pertama adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh negatif dari faktor karakter nasabah terhadap kredit macet.

4. Pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap pinjaman macet

Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak UPK kepada peminjam untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu pinjaman makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka UPK pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek. Namun semakin panjang jangka waktu pinjaman maka jumlah angsuran yang disetor ke UPK semakin kecil, sehingga hal ini tidak memberatkan bagi peminjam. Hal ini berarti semakin panjang jangka waktu pinjam akan mengakibatkan semakin kecil terjadinya pinjaman macet. Priyo Widodo, SE (2003) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif terhadap kredit macet, sehingga hipotesis yang kedua adalah :

H₂ : Terdapat pengaruh negatif dari faktor jangka waktu terhadap pinjaman macet.

5. Pengaruh kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet

Yang dimaksud dengan kemampuan mengelola kredit disini adalah jangka waktu pinjaman atau kemampuan dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Perdesaan. Apabila nasabah bisa mengelola pinjaman dengan baik maka usahanya bisa berkembang dan

berjalan dengan baik sehingga angsuran nasabah berjalan dengan lancar jadi jika kemampuan nasabah dalam mengelola hutang semakin tinggi maka kemungkinan terjadi kredit macet semakin kecil, sehingga Hipotesis yang ketiga adalah :

H₃ : Terdapat pengaruh negatif dari faktor kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peminjam yang mempunyai pinjaman macet di UPK BKM SENDANGMUKTI Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, . Populasi dari penelitian ini adalah 361 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sutrisno, 1993). Cara menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah dengan rumus Yamane, dan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara tidak acak yang kemungkinan mempunyai tujuan tertentu dan dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau pemilihan area sampel berdasarkan kriteria tertentu.

2. Jenis dan Sumber data

Data menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber – sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atas data tersebut.

b. Data sekunder

Data ini diperoleh dari Unit Pengelola Kegiatan BKM SENDANGMUKTI Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dimana dibuat daftar pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup. Artinya alternatif jawaban telah disediakan yang mencerminkan skala pendapat tertentu (Sangat Setuju, Setuju, netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju)

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dimana dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkaitan secara langsung yaitu kepada anggota masyarakat Kelurahan Sendangguwo yang menjadi peminjam di BKM Sendangmukti Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang.

4. Teknik analisis

a. Uji Instrumen (uji kualitas Data)

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner itu mampu untuk mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas dimaksudkan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali: 2011). Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dikatakan valid jika tingkat signifikansinya 0,05 atau 5% atau hitung $t > r$ tabel

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan uji statistik Cronbach alpha (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel bila nilai Cronbach alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1994).

b. Uji asumsi klasik

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas (Ghozali, 2002) menunjukkan adanya hubungan linier yang nyata antara beberapa atau semua variabel penjelas dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas disini akan dilakukan dengan cara meregres variabel penjelas terhadap variabel penjelas lainnya dengan menggunakan matrik korelasi. Petunjuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai dari tolerance $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas
- Apabila nilai VIF adalah < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - *studentized*. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2002) :

- Jika ada pola tertentu seperti titik titik (point point) yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas yaitu titik titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dan data distribusi yang mendekati distribusi normal.

c. Pengujian hipotesis

1. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen adalah diterima.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh karakter peminjam, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola pinjaman terhadap dana bergulir macet.

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi besarnya antara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Besarnya nilai R^2 yang semakin mendekati 1 mengandung pengertian bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Uji reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan cronbach alpha variabel kredit macet adalah $0,718 > 0,60$ sehingga variabel kredit macet dapat dikatakan reliabel. Nilai cronbach alpha dari variabel karakter nasabah adalah $0,921 > 0,60$, dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel karakter nasabah adalah reliabel. Variabel jangka waktu memiliki nilai cronbach alpha sebesar $0,895 > 0,60$ sehingga variabel jangka waktu dapat dikatakan reliabel. Variabel kemampuan mengelola kredit memiliki nilai cronbach alpha $0,911 > 0,60$ sehingga variabel kemampuan mengelola kredit ini dapat dikatakan reliabel.

b. Uji validitas

Uji validitas setiap variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kredit macet

Dari hasil uji validitas variabel kredit macet tersebut dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, menunjukkan nilai r hitung dari masing-masing indikator yaitu indikator Kolektabilitas 1 nilai r hitung $0,692 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kolektabilitas 1 dapat dikatakan valid. Indikator kolektabilitas 2 nilai r hitung $0,725 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kolektabilitas 2 dapat dikatakan valid. Indikator kolektabilitas 3 dengan nilai r hitung $0,795 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kolektabilitas 3 dapat dikatakan valid. Indikator kolektabilitas 4 dengan nilai r hitung $0,518 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kolektabilitas 4 dapat dikatakan valid dan indikator kolektabilitas 5 dengan nilai r hitung $0,470 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kolektabilitas 5 dapat dikatakan valid. Hal ini berarti pertanyaan dalam kuesioner yang menjadi indikator variabel kredit macet mampu mengungkapkan kredit macet yang akan diukur dalam variabel ini.

2. Variabel karakter nasabah

Dari hasil uji validitas pada variabel karakter nasabah tersebut dengan tingkat signifikansi 5% indikator itikad membayar pinjaman memiliki nilai r hitung 0,856 > r tabel 0,185 sehingga indikator itikad membayar pinjaman dapat dikatakan valid. Indikator tanggung jawab nasabah memiliki nilai r hitung 0,871 > r tabel 0,185 sehingga indikator tanggung jawab nasabah dapat dikatakan valid. Indikator pola / gaya hidup memiliki nilai r hitung 0,796 > r tabel 0,185 sehingga indikator pola / gaya hidup dapat dikatakan valid. Indikator kejujuran nasabah memiliki nilai r hitung 0,862 > r tabel 0,185 sehingga indikator pola / gaya hidup dapat dikatakan valid. Indikator penyelewengan penggunaan pinjaman memiliki nilai r hitung 0,850 > r tabel 0,185 sehingga indikator penyelewengan penggunaan pinjaman dapat dikatakan valid. Hal ini berarti pertanyaan dalam kuesioner variabel karakter nasabah mampu untuk mengungkapkan karakter nasabah yang akan diukur dalam variabel ini.

3. Variabel jangka waktu

Dari hasil uji validitas pada variabel jangka waktu tersebut dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 5% indikator jangka waktu pendek memiliki nilai r hitung 0,815 > r tabel 0,185 sehingga indikator jangka waktu pendek dapat dikatakan valid. Indikator jangka waktu menengah memiliki nilai r hitung 0,803 > r tabel 0,185 sehingga indikator jangka waktu menengah dapat dikatakan valid. Indikator jangka waktu panjang memiliki nilai r hitung 0,826 > r tabel 0,185 sehingga indikator jangka waktu panjang dapat dikatakan valid. Hal ini berarti pertanyaan dalam kuesioner variabel jangka waktu mampu untuk mengungkapkan jangka waktu yang akan diukur dalam variabel ini.

4. Variabel kemampuan mengelola kredit

Dari hasil uji validitas pada variabel kemampuan mengelola kredit dengan tingkat signifikansi 5% dapat dilihat bahwa indikator penggunaan dana kredit secara optimal memiliki nilai r hitung sebesar 0,835 > r tabel 0,185 sehingga indikator penggunaan dana kredit secara optimal dapat dikatakan

valid. Indikator kemampuan mendapatkan laba memiliki nilai r hitung $0,846 > r$ tabel $0,185$ sehingga indikator kemampuan mendapatkan laba dapat dikatakan valid. Indikator kemampuan mengelola administrasi usaha memiliki nilai r hitung $0,833 > 0,185$ sehingga indikator kemampuan mengelola administrasi usaha dapat dikatakan valid. Indikator kemampuan membayar angsuran pinjaman memiliki nilai r hitung $0,882 > 0,185$ sehingga indikator kemampuan membayar angsuran pinjaman dapat dikatakan valid. Hal ini berarti bahwa kuesioner dalam variabel kemampuan mengelola krediti mampu untuk mengungkapkan kemampuan mengelola kredit yang akan diukur dalam variabel ini.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

- a. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai tolerance masing-masing adalah $X1 = 0,776 > 0,10$, $X2 = 0,585 > 0,10$, dan $X3 = 0,592 > 0,10$. Berdasarkan nilai tolerance dari variabel karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit yang semuanya bernilai $> 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk $X1 = 1,289$, $X2 = 1,710$ dan $X3 = 1,690$ semuanya bernilai < 10 . Jadi berdasarkan nilai VIF dari variabel karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

2 Uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik titik atau point menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3 Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan scatterplot yang digambarkan dengan titik – titik yang berada disekitar garis diagonal.

Selain itu juga menunjukkan bahwa kolmogorov – smirnov terlihat bahwa nilai Z hitung adalah $0,870 < Z \text{ tabel } 1,85$ dengan signifikansi $0,7436 > 0,05$, terlihat jelas bahwa tingkat signifikansi kolmogorov - smirnov berada jauh diatas $0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

d. Pengujian hipotesis

1 . Uji T (parsial)

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu masing-masing karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit secara parsial atau individu terhadap variabel dependen yaitu kredit macet. Nilai t tabel dapat diketahui dengan melihat $df = N - K - 1$, dengan nilai $N = 78$, $K = 3$, maka diperoleh $df = 78 - 3 - 1$, $df = 74$ sehingga diperoleh nilai t tabel = $1,666$.

a. Variabel karakter nasabah

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung untuk variabel karakter nasabah adalah sebesar $t \text{ hitung } 7,050 > t \text{ tabel } 1,666$ dengan tingkat signifikansi 5% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu karakter nasabah berpengaruh negatif terhadap kredit macet dan signifikan.

b. Variabel jangka waktu pinjaman

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung adalah $6,273 > t \text{ tabel } 1,666$ dan signifikan pada alpha 5% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif terhadap variabel kredit macet dan signifikan.

c. Variabel kemampuan mengelola kredit

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung adalah $3,283 > t \text{ tabel } 1,666$ dan signifikan pada alpha 5% , sehingga H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif terhadap variabel kredit macet dan signifikan.

2. Uji F

Dari hasil nilai uji F adalah 92,628 dan signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah baik untuk digunakan.

e. Analisis regresi Berganda

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai β_1 , β_2 , β_3 sebagai berikut:

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,427 \cdot X_1 - 0,437 \cdot X_2 - 0,228 \cdot X_3 + e$$

Dari persamaan ini dapat diperoleh pengertian bahwa:

1. Nilai $\beta_1 = -0,427$, nilai koefisiennya adalah negatif sehingga variabel karakter nasabah memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet. Hal ini mengandung maksud bila karakter nasabah baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil.
2. Nilai $\beta_2 = -0,437$, nilai koefisiennya adalah negatif sehingga variabel jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet. Hal ini mengandung maksud bila jangka waktu pinjaman panjang atau bertambah maka angsuran berkurang sehingga kemungkinan terjadi kredit macet kecil
3. Nilai $\beta_3 = -0,228$, nilai koefisiennya adalah negatif sehingga variabel kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet. Hal ini mengandung maksud bila nilai kemampuan mengelola kredit meningkat atau baik maka kredit macet akan menurun atau kecil.
4. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kredit macet adalah variabel jangka waktu pinjaman hal ini ditunjukkan dengan nilai $\beta_2 = 0,437$, kemudian variabel karakter nasabah sebesar $\beta_1 = 0,427$ dan yang paling kecil pengaruhnya terhadap kredit macet adalah kemampuan mengelola kredit yaitu sebesar $\beta_3 = 0,228$.

f Uji koefisien determinasi

Dari tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,781. Ini berarti bahwa variabel dependen yaitu karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel independen yaitu

kredit macet sebesar 78,1%, dan sisanya 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data maka dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu antara lain:

1. Karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti karakter nasabah adalah faktor yang direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil
2. Jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti faktor jangka waktu pinjaman akan direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila jangka waktu pinjaman diperpanjang maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil
3. Kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti kemampuan mengelola kredit akan direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bahwa bila nasabah mampu untuk mengelola kredit dengan baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan atau kelemahan, sehingga dari keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber ide bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengidentifikasi tiga faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kredit macet. Disisi lain masih ada faktor faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kredit macet .
2. Untuk tunggakan atau pinjaman bermasalah yang disebabkan oleh penyelewengan dan titik kritis terjadinya penyelewengan dana bergulir PNPM MD belum bisa diteliti dalam penelitian ini.

3. Agenda penelitian mendatang

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka agenda yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang adalah:

1. Penelitian mendatang sebaiknya meneliti faktor faktor lain baik faktor internal maupun eksternal yang berpotensi mempengaruhi terjadinya kredit macet. Sehingga dapat diformulasikan langkah langkah yang lebih komprehensif dalam menangani masalah kredit macet dan mengantisipasi munculnya permasalahan tentang krfedit macet.
2. Penelitian selanjutnya juga bisa dilakukan penelitian tentang tunggakan atau pinjaman bermasalah yang disebabkan oleh penyelewengan dan titik kritis terjadinya penyelewengan dana bergulir PNPM MD .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, 2000, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe Kudus*, Tesis Program Magister Manajemen Undip Semarang
- Algifari, 1997, *Analisis Regresi Teori kasus dan Solusi*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*. P.T Rineka Cipta, Jakarta
- Bank Indonesia, 1999, *Undang-undang Republik Indonesia NO. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*, Pt Sinar Grafika, Jakarta
- Chandra Dewi, 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap NPL*, Tesis Program Magister Manajemen Undip Semarang
- Ghozali, Imam. 2002, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Undip Semarang
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta
- Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mahmoedin, 1995, *100 Penyebab Kredit Macet*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

- Masvika Rizki,2001,*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit Macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Umah Surabaya*,Tesis Program Magister Manajemen Undip Semarang
- Priyo Widodo,2003,*Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT BPR Karti Centra Artha Mranggen Kabupaten Demak*
- Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan,2008.*Petunjuk Tehnis Operasional*
- Ratih Puspitasari,Lenny.2010.*Implementasi Pemberian Kredit PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.*
- Slamet.Dahlan.1993.*Manajemen Lembaga Keuangan*.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta
- Sinungan.Muchdarsyah.1993, *Dasar Dasar dan Tehnik Manajemen Kredit*,Bumi Aksara,Jakarta
- Suharsimi Arikunto,2000,*Manajemen Penelitian*,Rineka Cipta,Jakarta
- Sukardji,1984. *Dasar Dasar Akuntansi*.Yogyakarta:Andi Offset
- Supranto,1994,*Statistik Teori Dan Aplikasi*,Jilid 2,Erlangga,Jakarta
- Sutrisno Hadi,1993,*Metode Research*,Fakultas PsikologiUGM,Yogyakarta
- Suyatno,Thomas.dkk.1997.*Kelembagaan Perbankan*.Jakarta.Gramedia Pustaka Utama
- Twi Daryati,Ratih.2010.*Analisis Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*